



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 2197-2202
<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



Konsep Ilmu dan Sumber Ilmu dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits

Siti Kamilah¹, Rita Sriayu², Fitra Elnurianda³, Umar Fauzan⁴, M. Abzar Duraesa⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

Email : sheteacamel@gmail.com¹; ritasriayu28@gmail.com²; fitraelnur@gmail.com³;
umar.fauzan@uinsi.ac.id⁴; abzar@uinsi.ac.id⁵

Abstrak

Ilmu dipandang sebagai pengetahuan yang tidak hanya diperoleh melalui akal dan pengalaman, tetapi juga melalui wahyu Allah yang tersampaikan dalam Al-Qur'an dan ajaran Nabi Muhammad. Sumber Ilmu utama terbagi menjadi tiga yakni ayat-ayat qauliyah (Al Qur'an dan Hadits), ayat-ayat kauniyah (alam semesta), dan ayat-ayat insaniyah (pengalaman manusia). Pendekatan ini menekankan pentingnya integrasi antara wahyu dan akal dalam memperoleh ilmu yang lengkap bermanfaat. Penelitian ini bertujuan menguraikan makna ilmu dan sumbernya secara mendalam sesuai dengan pandangan Islam, serta relevansi konsep tersebut untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam konteks modern. Metode kajian ini dilakukan dengan analisis literatur dari nash Al Qur'an dan Hadits serta kajian ilmiah pendukung. Hasil kajian menunjukkan bahwa ilmu dalam Islam bersifat komprehensif dan holistik, menggabungkan aspek spiritual dan rasional. Dengan demikian, pengembangan ilmu pengetahuan hendaknya tetap berlandaskan prinsip-prinsip keagamaan agar manfaatnya optimal bagi kehidupan manusia dan akhirat.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Hadits, Ilmu, Pengetahuan Islam, Sumber Ilmu.

The Concept of Knowledge and Sources of Knowledge from the Perspective of the Qur'an and Hadith

Abstract

Knowledge is seen as knowledge that is not only obtained through reason and experience, but also through the revelation of Allah conveyed in the Qur'an and the teachings of the Prophet Muhammad. The main sources of knowledge are divided into three, namely qauliyyah verses (Qur'an and Hadith), kauniyyah verses (universe), and insaniyyah verses (human experience). This approach emphasizes the importance of integration between revelation and reason in acquiring complete and useful knowledge. This research aims to elaborate on the meaning of science and its sources in depth in accordance with Islamic views, as well as the relevance of these concepts to develop science in the modern context. This study method is carried out by analyzing the literature from the Qur'an and Hadith as well as supporting scientific studies. The results of the study show that science in Islam is comprehensive and holistic, combining spiritual and rational aspects. Thus, the development of science should remain based on religious principles so that its benefits are optimal for human life and the hereafter.

Keywords: Al-Quran, Hadith, Science, Islamic Knowledge, Source of Knowledge.

PENDAHULUAN

Ilmu merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia dalam memahami dan menjalani kehidupan. Dalam Islam, ilmu mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dan merupakan amanah yang harus dicari dan diamankan. Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan pandangan komprehensif mengenai konsep ilmu, sumber ilmu, dan jenis-jenis ilmu yang perlu dikuasai oleh seorang Muslim.

Sumber ilmu utama dalam Islam adalah Al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang mutlak kebenarannya dan Hadis Rasulullah sebagai penjelas dan pelengkap Al-Qur'an. Selain itu, ilmu juga dapat diperoleh dari ayat-ayat kauniyyah (alam semesta) dan kajian terhadap diri manusia. Dalam Al-Qur'an dan Hadis terdapat berbagai jenis ilmu yang penting untuk dikuasai, antara lain ilmu tafsir, ilmu qira'at, ilmu balaghah, ilmu fiqih, ilmu hadis, ilmu ushul fiqih, ilmu asbabun nuzul, ilmu nasikh mansukh, hingga ilmu akidah.

Ilmu memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam perspektif Islam. Islam menempatkan ilmu sebagai kunci utama untuk memahami kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi. Al-Qur'an dan Hadits secara tegas menegaskan kewajiban untuk menuntut ilmu dan menjadikannya sebagai cahaya petunjuk hidup. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman dalam QS. Al-'Alaq: 1 yang menjadi perintah pertama berkaitan dengan ilmu dan belajar. Selain itu, dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11, Allah berfirman bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa tingkatan.

Perkembangan ilmu pengetahuan modern telah melahirkan beragam paradigma epistemologis yang menempatkan rasionalitas dan empirisme sebagai sumber utama pengetahuan. Sebaliknya, Islam menawarkan konstruksi epistemologi yang lebih holistik dengan menjadikan wahyu sebagai sumber fundamental yang terintegrasi dengan akal, pengalaman empiris, dan intuisi. Kondisi ini menuntut rekonstruksi konsep ilmu dalam perspektif Islam agar tidak terjadi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep ilmu dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis, mengidentifikasi sumber-sumber ilmu menurut epistemologi Islam, serta menjelaskan relevansinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan pada era kontemporer.

KAJIAN TEORI

Dalam perspektif Al Qur'an, ilmu merujuk pada pengetahuan holistik yang mencakup ma'rifah (persepsi) dan al-hikmah (kebijaksanaan), diperoleh melalui wahyu, akal dan ilham. Ilmu bukan sekadar pengetahuan biasa, melainkan sarana mendekatkan diri kepada Allah, mengintegrasikan etika, moral, dan spiritual untuk kehidupan bermakna. Kata "ilm" disebut dalam Al Qur'an sebanyak 854 kali, menekankan eksplorasi ayat-ayat untuk memahami kebenaran (Eva Sofwatun Nida, 2025).

Dalam konteks Indonesia, kata "ilmu" berasal dari bahasa Arab, dari kata 'ilm. Dua maksud kata ilmu dalam Al Qur'an: pertama, ilmu dalam pengertian umum meliputi seluruh pengetahuan yang memuat syarat kebenaran dan bermanfaat, termasuk pengalaman dan pengamatan; kedua, ilmu dalam pengertian khusus terkait dengan pengetahuan ilmiah yang mengandung unsur kebenaran nyata dan tidak bertentangan dengan ajaran agama (Andi Baso Darussalam, 2021).

Sumber utama ilmu dalam Islam adalah wahyu, yakni al-Qur'an. Al-Qur'an menyebutkan berbagai sarana kognitif yang diberikan kepada manusia, seperti pendengaran (al-sam'), penglihatan (al-bashar), dan hati (al-fu'ad) sebagai instrumen epistemologis yang sah (Nasir, 2023).

Dalam tradisi keilmuan Islam, para pemikir Muslim seperti Al-Ghazali, Al-Farabi, Ibnu Sina, dan Ibnu Khaldun menempatkan wahyu sebagai sumber pengetahuan tertinggi yang menjadi dasar bagi penggunaan akal dan pengalaman empiris. Berbeda dengan epistemologi Barat modern yang berorientasi pada rasionalisme dan empirisme, epistemologi Islam mengintegrasikan wahyu, akal, indera, dan intuisi dalam satu sistem yang saling melengkapi (Maulana et al., 2025).

Menurut Al-Attas, ilmu dalam Islam tidak sekadar dimaknai sebagai kumpulan informasi atau pengetahuan faktual, melainkan sebagai pengenalan terhadap posisi yang benar dari segala sesuatu dalam tatanan ciptaan Allah. Tujuan ilmu bukan hanya untuk mencapai kebenaran ilmiah, tetapi juga untuk membentuk manusia yang beradab (insan adabi) dan bertakwa kepada Allah (Al-Furqon et al., 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Fokus kajian diarahkan pada penelusuran, analisis, dan interpretasi konsep ilmu dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis. Data primer mencakup ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan konsep ilmu, hadis Nabi Muhammad SAW tentang pengetahuan, serta kitab tafsir klasik dan kontemporer. Sumber sekunder meliputi buku, artikel jurnal, dan penelitian yang membahas epistemologi Islam serta konsep ilmu dalam pendidikan Islam.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah literatur terkait. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dan analisis konseptual (conceptual analysis) melalui tiga tahap: (1) identifikasi konsep utama tentang ilmu dan sumbernya dalam Al-Qur'an dan Hadis; (2) pengelompokan konsep berdasarkan sumber epistemologis wahyu, akal, pengalaman empiris, dan intuisi; serta (3) interpretasi dan sintesis untuk merumuskan konstruksi epistemologi Islam yang relevan dengan pengembangan ilmu kontemporer. Validitas kajian dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan tafsir Al-Qur'an, syarah hadis, dan literatur akademik mutakhir sehingga menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai konsep ilmu dalam perspektif Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Ilmu dalam Islam

Kajian kontemporer menegaskan bahwa ilmu dalam perspektif Islam mengandung dimensi ontologis (hakikat ilmu sebagai pemberian Allah), epistemologis (cara memperoleh ilmu melalui wahyu, akal, dan pengalaman), serta aksiologis (tujuan ilmu untuk kemaslahatan umat). Dengan demikian, konsep ilmu dalam Islam selalu terikat pada nilai-nilai moral dan tujuan ukhrawi, bukan sekadar utilitarian (Nasir, 2023).

Pada umumnya ilmu diartikan sebagai sejenis pengetahuan, tetapi tidak semua pengetahuan dapat dikatakan sebagai ilmu, melainkan pengetahuan yang diperoleh dengan cara-cara tertentu berdasarkan kesepakatan para ilmuwan (Rahardjo, 1990). Ilmu harus diusahakan dengan aktivitas manusia, aktivitas itu harus diusahakan dengan metode tertentu, dan akhirnya aktivitas metodis itu mendatangkan pengetahuan.

Menurut The Liang Gie, ilmu adalah rangkaian aktivitas manusia rasional dan kognitif dengan berbagai metode berupa aneka prosedur dan tata langkah sehingga menghasilkan kumpulan pengetahuan yang sistematis mengenai gejala-gejala kealaman, kemasyarakatan, atau keorangan untuk tujuan mencapai kebenaran, memperoleh pemahaman, memberi penjelasan, ataupun melakukan penerapan (Syafi'ie, 2000).

Dalam Al Qur'an, ada sisi ilmu yang tidak banyak menjadi perhatian para ilmuwan pada umumnya, yaitu ilmu ladunni yang keberadaannya ditegaskan dalam QS. Al Kahfi (18): 65. Dengan demikian pengertian ilmu dalam Al Qur'an pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua: pertama, ilmu yang diperoleh tanpa upaya manusia disebut ilmu ladduni; dan kedua, ilmu yang diperoleh karena usaha manusia, dinamai ilmu kasbi.

Sumber-Sumber Ilmu dalam Perspektif al-Qur'an dan Hadis

Ilmu mempunyai dua komponen yaitu pertama sumber asli seluruh pengetahuan adalah wahyu atau al Qur'an yang mengandung kebenaran absolut dan yang kedua, bahwa metode mempelajari pengetahuan yang sistematis dan koheren semuanya sama-sama valid (Qomar, 2007). Hadis Nabi juga menegaskan pentingnya menuntut ilmu sebagai kewajiban

setiap muslim, bahwa ilmu yang bermanfaat menjadi amal jariyah yang pahalanya terus mengalir meski seseorang telah wafat (Rahman, 2023).

Selain wahyu dan hadis, pengalaman empiris terhadap alam semesta (ayat kauniyah) juga dianggap sebagai sumber ilmu yang sah. Hal ini sesuai dengan perintah al-Qur'an untuk memperhatikan fenomena alam, seperti dalam QS. Ali Imran: 190-191. Akal pun memiliki peran sentral dalam menafsirkan wahyu dan mengembangkan pengetahuan, meski tetap berada dalam koridor nilai-nilai syar'i.

Berdasarkan QS. Yusuf [12]: 58, ilmu digambarkan sebagai keutamaan dan karunia. Menurut Ibnu Katsir, ayat ini menggambarkan kebijaksanaan Nabi Yusuf yang mampu mengenali saudara-saudaranya, sementara mereka tidak mengenalinya. Ilmu dalam pandangan Ibnu Katsir adalah kemampuan memahami kebenaran secara mendalam, bukan sekadar pengetahuan lahiriah.

QS. al-Baqarah [2]: 32 menegaskan bahwa sumber seluruh ilmu adalah Allah, sementara manusia dan makhluk lainnya hanya menerima sebagian kecil dari pengetahuan tersebut. Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini sebagai bentuk pengakuan para malaikat terhadap keterbatasan ilmu mereka, sekaligus menegaskan prinsip bahwa ilmu adalah karunia dan anugerah yang Allah berikan kepada siapa pun yang Dia kehendaki.

QS. an-Nahl [16]: 78 menggambarkan awal eksistensi manusia yang lemah dan tanpa ilmu. Allah memberikan tiga sarana utama untuk memperoleh ilmu: pendengaran (al-sam'u), penglihatan (al-abshar), dan hati nurani (al-af'idah). Menurut Ibnu Katsir, seluruh proses perolehan ilmu ini bertujuan agar manusia bersyukur dan menggunakan akalunya untuk hidup menurut petunjuk Allah.

Hadits Tentang Ilmu dan Hikmah

Nabi Muhammad SAW bersabda, *"Barang siapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan menuju surga baginya."* (HR. Muslim). Dan beliau juga bersabda, *"Hikmah adalah halalnya mu'min, di mana pun ia menemukannya, maka dia berhak menerimanya."* (HR. Ahmad). Hadits-hadits ini menegaskan pentingnya ilmu dan hikmah sebagai jalan utama mencapai keridhaan Allah dan jalan keselamatan di dunia dan akhirat.

Jenis-jenis Ilmu dalam Perspektif Al Qur'an dan Hadits

Dalam Al-Qur'an, terdapat berbagai jenis ilmu yang memiliki kedalaman makna dan fungsi yang berbeda-beda. Menurut Al-Ghazali, dilihat dari materinya ada dua macam: ilmu syariat yaitu ilmu yang sumber rujukannya adalah para Nabi dan tidak dapat diatur oleh akal sebagaimana ilmu eksak; dan ilmu non syariat (aqliyyah) yang merupakan hasil pemikiran manusia terkait dengan potensi kemanusiaannya.

Ibnu Khaldun menggolongkan ilmu ditinjau dari segi sumber belajarnya menjadi: ilmu wahyu (ilmu kalamullah) yaitu segala ilmu yang diakses melalui kajian terhadap pernyataan Allah, seperti fiqh, aqidah, dan akhlak; serta ilmu alam (ilmu af'alullah) yaitu ilmu-ilmu yang diakses melalui kajian terhadap pernyataan Allah yang tergambar dalam perbuatan-Nya, seperti ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial (Yusuf, 2015).

Menurut Ibnu Sina, tingkatan ilmu dibagi menjadi tiga: al-'ilm al-a'la (ilmu ketuhanan/al-ilm al-ilahi), al-'ilm al-wasith (matematika), dan al-'ilm al-asfal (ilmu alam). Sedangkan Prof. Dr. Abd. Mujib membagi ilmu menjadi fardhu ain (aqidah, syariah, akhlaq) dan fardhu kifayah yang mencakup ilmu kauniyah (Sunnatullah) seperti biologi, kimia, fisika, dan ilmu Quraniyah (Dinullah) seperti ilmu kalam, nahwu, dan balaghah (Mujib, 2025).

Ilmu Laduni adalah ilmu yang diperoleh tanpa perantara antara jiwa dengan Tuhan. Ia tiada lain laksana cahaya yang berasal dari pelita gaib yang mengenai hati yang bersih, kosong, dan lembut. Keberadaannya ditegaskan dalam Al Qur'an dalam surah Al Kahfi ayat 65-82.

SIMPULAN

Ilmu dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai sarana untuk mengenal Allah, memahami kehidupan, serta mengamalkan ajaran agama secara benar. Konsep ilmu menurut Al-Qur'an dan Hadits tidak hanya terbatas pada pengetahuan duniawi, tetapi mencakup pengetahuan yang bermanfaat untuk akhirat dan dunia. Sumber utama ilmu adalah Al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang mutlak kebenarannya dan Hadits sebagai penjelas dan pelengkap Al-Qur'an. Keduanya saling melengkapi dalam memberikan petunjuk hidup dan hukum bagi umat Islam. Jenis-jenis ilmu yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits sangat beragam, mulai dari ilmu tauhid, fikih, akhlak, tafsir, hingga ilmu-ilmu sosial dan alam yang mendukung kehidupan manusia. Dengan demikian, penguasaan ilmu yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits menjadi landasan penting bagi seorang Muslim untuk hidup sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya, serta menjadi bekal dalam menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Furqon, A., Dewi, N. E., Firnandah, R., Saputri, L. A., & Alifia, D. D. (2025). Rekonstruksi Epistemologi Islam Dalam Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan Menurut Muhammad Naquib Al-Attas. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 4(1), 55-65. <https://doi.org/10.69698/jis.v4i1.1339>
- Alifah, A. N., Mubarak, F., & Tyas, Y. P. N. (2026). Epistemologi Pendidikan Islam: Kajian Filsafat Tentang Sumber dan Hakikat Ilmu Dalam Islam. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(3), 1496-1517. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/4244>
- Anggraeni, D., et al. (2025). Jejak Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Peradaban Dunia Muslim. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 917-925. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v5i2.835>
- Anwar, Yesmil dan Adang. (2004). *Pengantar Sosiologi Hukum*. Jakarta: Grasindo, Cet. III.
- Basori, Yusnita, A., & Reonaldi. (2025). Pemikiran Pendidikan Islam Klasik: Al-Farabi, Al-Ghazali, dan Ibn Sina. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6). <https://doi.org/10.62281/v3i6.2189>
- Darussalam, Andi Baso, et al. (2021). Konsep Ilmu dalam Perspektif Al Qur'an. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 7(1).
- Fauzi, Ahmad. (2024). Konsep Ilmu dalam Perspektif Islam. *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 8(1).
- Hasibuan, S. (2023). Spritualitas Pendidikan Islam Menurut Syed Naquif Al-Attas. *Journal of Islamic Education El Madani*, 2(2), 71-84.
- Iqbal, Abu Muhammad. *Konsep Pemikiran Al Ghazali tentang Pendidikan*. Jaya Star Nine: Madiun.
- Maulana, A. H., et al. (2025). Menimbang Kebenaran: Paradigma Barat yang Berbasis Rasionalisme Vs. Islam yang Berbasis Wahyu. *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah*, 2(2), 354-360.
- Mujib, Abd. (2025). Studi Hasil Penelitian Pendidikan Islam Inter, Multi dan Transdisipliner. Dipresentasikan pada 10 Oktober 2025.
- Nasir, M. (2023). Konsep Ilmu dan Reorientasi Keutamaan Ilmu dalam Pendidikan Islam. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2).
- Pratista, A. A., et al. (2025). Epistemologi Islam dan Perbandingannya Dengan Epistemologi Barat. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(11).
- Qomar, Mujamil. (2007). *Epistemologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, Cet. III.
- Rahardjo, M. Dawam. (1990). Ilmu, Ensiklopedi AL Qur'an. *Ulumul Qur'an*, No. 4. Vol. 1. Jakarta.
- Rahman, Abdullah. (2023). Urgensi Ilmu dalam Perspektif Hadis Nabi. *Al-Munir: Jurnal Kajian Hadis*, 6(1).

- Sidiq, A. A., Rohanda, R., & Kodir, A. (2026). Konsep Ilmu dalam Pandangan Ibnu Khaldun. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 5(1), 69-73.
- Syafi'ie, Imam. (2000). *Konsep Ilmu Pengetahuan dalam Alqur'an: (Telaah dan Pendekatan Filsafat Ilmu)*. UII Press.
- Tuatoy, R. A. G., & Damyati, A. (2025). Telaah Pemikiran AL-Attas tentang Konsep Manusia dan Ilmu dalam Pandangan Alam Islam. *VIRTUOUS*, 2(01), 59-84.
- Yusuf, Kadar M. (2015). *Konstruksi Ilmu dan Pendidikan: Menelusuri Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Qur'ani*. AMZAH: Jakarta, Cet. 1.
- Zulaikha, Siti. (2022). Al-Qur'an sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan: Kajian Epistemologis. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 19(2).